

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Oleh: Fepri Susanti¹, Siti Anafiah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

fepriusanti@gmail.com

Abstrak

Beberapa hal menjadi masalah dalam pembelajaran salah satunya adalah sumber belajar yang kurang variatif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kelas II, kelas IV dan kepala SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi, yaitu triangulasi 3 sumber, triangulasi teknis dan triangulasi waktu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan data analisis kualitatif (huberman dan miles), yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik sudah dilaksanakan oleh sebagian guru di SD Negeri Bhayangkara.

Kata kunci: Pemanfaatan lingkungan sekolah, Sumber belajar, metode kualitatif

Pendahuluan

Sumber belajar merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang menjadi komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pemanfaatan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar secara konkrit atau kesempatan belajar menggunakan pengalaman langsung dan nyata. Belajar dengan menggunakan sumber belajar merupakan sistem belajar yang berorientasi pada siswa, dan diatur sangat rapi untuk belajar kelompok maupun individu.

Nana (2009: 76) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar menjadi efektif dan efisien. Hartini dan Eveline (2010: 128-129), menjelaskan secara rinci tentang manfaat sumber belajar yaitu sebagai berikut:

a) Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit/langsung.

- b) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c) Menambah dan memperluas cakrawala *sains* yang ada di dalam kelas.
- d) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e) Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro.
- f) Memberikan motivasi positif.
- g) Merangsang untuk berpikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif, serta berkembang lebih jauh.

Menurut Komalasari (2013: 116) dalam Ikhsan, dkk (2017: 3-6) macam-macam sumber belajar yaitu Materi bahan bacaan berupa Buku teks, Lembar kerja siswa, Ensiklopedia, dan Buku referensi lain. Selain berasal dari buku bacaan, lingkungan juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan juga merupakan bagian dari manusia khususnya peserta didik untuk hidup dan berinteraksi

dengan sesamanya. Untuk itu, apabila guru mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan lingkungan di sekitar peserta didik khususnya lingkungan sekolah, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan pada peristiwa dan kenyataan yang sebenarnya. Banyak keuntungan yang didapat apabila mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar antara lain: kegiatan belajar menjadi lebih menarik, kegiatan belajar menjadi komprehensif, membentuk karakter siswa agar tidak asing dengan lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Menurut Ruslan, dkk (2017: 6) lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, dimana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang proses pendidikan. Menciptakan pembelajaran yang bermakna bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja, akan tetapi siswa juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yaitu siswa ikut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Daryanto (2014: 14) pembelajaran tematik pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa dan pengalaman langsung siswa untuk menemukan sendiri sebagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik menurut Daryanto (2014: 5) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Memberikan pengalaman langsung
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat fleksibel
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar telah dikembangkan sejak tahun 2016 melalui program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013.

Program Adiwiyata digalakkan untuk membentuk warga sekolah yang peduli akan lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena suasana yang nyaman serta semua yang ada di lingkungannya dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar. SD Negeri Bhayangkara merupakan salah satu sekolah dasar di Yogyakarta yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Bukan hanya sikap peduli lingkungan saja yang diterapkan, akan tetapi dari segi pembelajaran, SD Negeri Bhayangkara juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh sekolah adiwiyata mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 Tahun 2013 salah satunya adalah guru kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan kurikulum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bhayangkara bahwa guru di SD Negeri Bhayangkara menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber dan sarana belajar siswa. kegiatan pembelajaran di luar kelas akan disesuaikan dengan tema atau pembelajaran yang ada serta dengan RPP yang dibuat oleh guru. Namun ada juga beberapa guru yang belum menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pemanfaatan lingkungan sekolah yang terlihat asri belum digunakan secara maksimal pada pembelajaran tematik. Umumnya penggunaan lingkungan hanya digunakan pada pembelajaran yang berisi muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, padahal disetiap tema selain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga bisa memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada. Lingkungan sekolah yang luas dan penuh dengan tanaman bisa digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Senin, 22 Oktober 2018 terlihat siswa sedang menyirami tanaman yang biasa mereka gunakan sebagai sumber belajar. Menurut Ibu Kepala SD Negeri Bhayangkara kegiatan ini dilakukan sebagai wujud peduli lingkungan hidup sesuai dengan komponen dan standar dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan jadwal yang berbeda setiap harinya. Mereka

merawat lingkungan agar tanaman yang ada dapat digunakan secara terus menerus untuk kegiatan belajar mengajar mereka.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada sekolah adiwiyata selain memiliki faktor pendukung yaitu tanaman yang banyak dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, juga memiliki faktor penghambat. Salah satu faktor yang dapat menghambat pembelajaran di luar kelas terutama di lingkungan sekolah adalah keterampilan guru dalam mengatur siswa. Pada umumnya siswa yang belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah seringkali kehilangan kontrol untuk memperhatikan guru menjelaskan. Siswa lebih sering bermain sendiri karena terbiasa belajar di dalam kelas.

Untuk dapat menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, perlu adanya beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Hendriyani (dalam Widiasworo, 2017: 88) antara lain sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andi ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah diterapkan. Beberapa kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah, guru masih memiliki pandangan yang sempit terhadap sumber belajar. Menurut mereka, sumber belajar hanya berasal dari buku-buku cetak yang dikeluarkan pemerintah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah diterapkan dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam proses belajar mengajar, siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah. Semakin banyak siswa mengamati, meneliti, maupun mengkaji lingkungan sekitarnya, maka akan semakin banyak pula sumber belajar yang ia dapatkan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sukamdinata (2015:60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. SD Negeri Bhayangkara terletak di Jalan Kemakmuran No. 5, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai bulan Oktober 2018 sampai Desember 2018 dan dilanjutkan kembali pada bulan Januari 2019 setelah libur semester ganjil.

Target dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, wali kelas II dan IV, serta perwakilan siswa kelas IV (masing-masing satu siswa setiap kelas). Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan saran dari kepala sekolah dan pemilihan materi yang sesuai dengan tema penelitian, serta diambil subjek yang bisa memberikan informasi lebih banyak tentang topik dalam penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Berikut rancangan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian.

Tabel 1. Rancangan Sumber Data Penelitian

No	Jabatan	Nama	Perolehan Data
1.	Kepala Sekolah	DP	Wawancara
2.	Guru Kelas II A	RJG	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Guru Kelas II B	W	Wawancara, observasi, dokumentasi
4.	Guru Kelas II	AU	Wawancara,

	C		observasi, dokumentasi
5.	Siswa Kelas II A	JDTR	Observasi, dokumentasi
6.	Siswa Kelas II B	ASP	Observasi, dokumentasi
7.	Siswa Kelas II C	VAB	Observasi, dokumentasi
8.	Guru Kelas IV A	DAF	Wawancara, observasi
9.	Guru Kelas IV B	S	Wawancara, observasi, dokumentasi
10.	Guru Kelas IV C	A	Wawancara, observasi, dokumentasi
11.	Siswa Kelas IV A	MD	Wawancara, observasi, dokumentasi
12.	Siswa Kelas IV B	J	Wawancara, observasi, dokumentasi
13.	Siswa Kelas IV C	A	Wawancara, observasi, dokumentasi

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara (terstruktur dan semistruktur), observasi (partisipatif dan terstruktur atau tersamar), serta dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik meningkatkan ketekunan, serta triangulasi yaitu triangulasi 3 sumber (kepala sekolah, guru kelas, dan siswa), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi waktu. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat berdasarkan kajian teori.

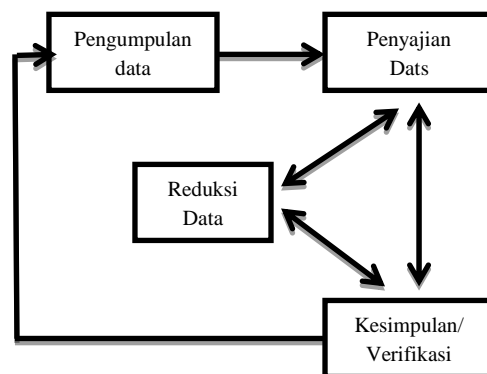
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Teknik
1.	Strategi pembelajaran n guru	1.1. Tahap persiapan	Observasi, dokumentasi
		1.2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
		1.3. Proses pembelajaran /tahap pelaksanaan	
		1.4. Tahap pasca-kegiatan pembelajaran	
2.	Kegiatan belajar mengajar	2.1. Silabus	Observasi, dokumentasi
		2.2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
		2.3. Proses pembelajaran	

3.	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa	3.1. Penugasan 3.2. Unjuk kerja 3.3. Penyelidikan kasus	Observasi, dokumentasi
----	--	---	------------------------

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 333) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.



Gambar 1. Model Interaktif Sumber : Huberman dan Miles (Sugiyono, 2013: 338)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kemakmuran No. 5, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. SD Negeri Bhayangkara adalah sebuah sekolah yang pada awalnya menempati gedung sumbangan dari Jon 310 Brimob Kepolisian Republik Indonesia di atas tanah milik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY). Pada tanggal 24 Oktober 1970 Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mulai menggunakan gedung tersebut sebagai tempat untuk belajar mengajar yang dibuat menjadi dua nama yaitu SD Terbantanam 1 dan SD Terbantanam 2.

SD Negeri Bhayangkara merupakan sekolah Adiwiyata sehingga halaman sekolah terdapat banyak pohon peneduh, tanaman hias dan tanaman obat yang hijau dan asri. Selain itu, terdapat pula berbagai sarana dan prasarana pendukung, seperti: tempat sampah pilah, wastafel, alat kebersihan, kolam ikan, kandang burung dan ayam, green house, taman kelas, komposter, sumur resapan dan gazebo sehingga mendukung proses belajar mengajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah melalui program sekolah Adiwiyata.

Tabel 3. Jumlah Siswa SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Kelas	Sub Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
I	IA	15	13	28
	IB	12	16	28
	IC	14	14	28
II	IIA	14	14	28
	IIB	14	12	26
	IIC	16	14	30
III	IIIA	14	11	25
	IIIB	13	15	28
	IIIC	17	11	29
IV	IVA	16	10	26
	IVB	13	15	28
	IVC	12	14	26
V	VA	15	13	28
	VB	17	9	26
	VC	15	12	27
VI	VIA	13	7	20
	VIB	13	10	23
	VIC	3	15	18
Total		246	225	472

(Sumber: dok. daftar absensi siswa 27 November 2018)

Deskripsi Data Penelitian

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SD Negeri Bhayangkara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diidentifikasi bahwa di SD Negeri Bhayangkara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun ada kendala akan tetapi guru sudah dapat mengatasi kendala tersebut.

Strategi Pembelajaran Guru dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa

strategi pembelajaran yang guru gunakan ketika memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di SD Negeri Bhayangkara yaitu secara berkelompok (*cooperatif learning*). Selain itu, siswa juga berdiskusi serta melakukan pengamatan di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa sudah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam kegiatan pembelajaran walaupun masih membutuhkan bimbingan dari guru.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dilakukan di SD Negeri Bhayangkara pada 25 November 2018 yang bertujuan untuk mengetahui atau mengamati bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan. Selanjutnya observasi dilanjutkan pada saat penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 03-10 Januari 2019. Wawancara dengan DP, RJG,W, AU, DAF, S, A, MD, J, dan A mulai tanggal 06 Desember 2018 kemudian dilanjutkan kembali untuk wawancara tahap dua pada tanggal 02 Januari 2019 sampai 10 Januari 2019. Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, strategi pembelajaran guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh siswa.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dipilih

berdasarkan tujuan penelitian dan jika setelah pemilihan data dirasa masih kurang maka dilakukan pengambilan data sampai data diperoleh semua dan jenuh. Berdasarkan data yang telah direduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, selanjutnya langkah terakhir setelah penyajian data yaitu dengan membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

b. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Tabel 4. Triangulasi Sumber

No	Aspek Pertanyaan	Sumber	Hasil
1.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?	DP	Pembelajaran tematik itu kan memang memerlukan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada pengalaman langsung, nah untuk pemanfaatan lingkungan sekolah untuk sumber belajar ini memang sudah diterapkan.
		RJG	Kalau untuk sumber belajar itu disesuaikan dengan materinya mbak.

Dari berbagai pendapat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik memerlukan waktu yang lebih banyak apalagi jika pembelajaran di luar kelas. Selain itu, kontrol atau pengawasan kepada kegiatan siswa harus dilakukan lebih ekstra lagi. Hal tersebut dikarenakan sikap siswa yang masih kekanak-kanakan dan suka bermain sendiri.

2) Triangulasi Teknik

Tabel 5. Triangulasi Teknik

No	Aspek Pertanyaan	Teknik	Hasil
1.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?	Waw	Dari berbagai pendapat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik memerlukan waktu yang lebih banyak apalagi jika pembelajaran di luar kelas.
		Obs	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah cukup dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilihat ketika guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dilaksanakan dengan baik

3) Triangulasi Waktu

Tabel 6. Triangulasi Waktu

No	Aspek Pertanyaan	Sumber	Teknik dan Tanggal	Hasil
1.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah	DP	Waw. 06 Des 2018	Pembelajaran tematik itu kan memang memerlukan pembelajaran dimana siswa

sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?	dihadapkan pada pengalaman langsung, nah untuk pemanfaatan lingkungan sekolah untuk sumber belajar ini memang sudah diterapkan.
--	---

2. Hasil Uji Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik observasi awal dilakukan di kelas II dan IV pada 26 November 2018 - 28 November 2018 dan 03 Januari 2019 - 08 Januari 2019. Pengumpulan data dengan teknik observasi dicatat dalam catatan lapangan mengenai analisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dicatat dalam bentuk lampiran hasil wawancara berupa transkrip wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II dan IV serta perwakilan siswa kelas IV SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Untuk teknik data dokumentasi peneliti melampirkan berupa foto-foto kegiatan ketika melakukan wawancara, observasi kelas II dan IV, serta dokumentasi RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Reduksi Data

Ketika mengumpulkan data, peneliti melanjutkan dengan mereduksi data di hari yang sama setelah melakukan penelitian. Peneliti dalam mereduksi data melakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data yang penting berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada

pembelajaran tematik, strategi pembelajaran guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi, yaitu mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, strategi pembelajaran guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penyajian data yang digunakan peneliti yaitu berupa teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data yang penting berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, strategi pembelajaran guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, kemudian diperoleh kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara akan menjadi pasif setelah melakukan verifikasi data yang akan dilakukan secara terus menerus.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara sudah dimanfaatkan dengan cukup baik. Sebagian guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik. Hal tersebut didukung dengan adanya berbagai program yang ada di SD Negeri Bhayangkara salah satunya yaitu program sekolah adiwiyata.

Selain itu, guru menganggap bahwa dengan adanya lingkungan sekolah, yang dapat dijadikan sumber belajar dapat mengurangi verbalisasi dan meningkatkan visualisasi siswa serta dapat menambah pengetahuan siswa secara tidak langsung. Dalam pembelajaran tematik, guru memilih tema dan materi yang sesuai apabila memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajarnya.

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru mengalami beberapa kendala yaitu guru masih memilih untuk pembelajaran di dalam kelas walaupun dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dirancang dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sebagian guru masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk pembelajaran di luar kelas secara terus menerus. Selain itu, guru juga memerlukan pengawasan yang ekstra mengingat siswa Sekolah Dasar yang masih belum bisa mengontrol dirinya sendiri.

2. Strategi Pembelajaran Guru dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dilaksanakan secara berkelompok. Pembelajaran dilakukan dengan strategi tersebut dirasa cukup mempersingkat waktu pembelajaran dan hasilnya bisa lebih maksimal. Selain itu, pengawasan terhadap siswa menjadi lebih mudah

walaupun ketika berkelompok siswa masih senang bermain sendiri akan tetapi lebih terkontrol oleh guru.

Melalui pembelajaran berkelompok, diharapkan siswa mampu bekerjasama dengan temannya serta berdiskusi apabila terdapat perbedaan pendapat. Selain itu, siswa juga bisa menjadi tutor sebaya bagi temannya yang memiliki kekurangan dalam bidang akademik. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pengalaman siswa lebih luas sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data diperoleh data bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa di SD Negeri Bhayangkara sudah dilaksanakan oleh sebagian siswa. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesadaran siswa yang masih kurang dibangun, terutama siswa kelas rendah. Apabila belum diberikan instruksi oleh guru, siswa belum menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mereka.

Akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah menggunakan. Hal tersebut terlihat ketika di pagi hari siswa menyirami tanaman, siswa sudah mengetahui nama-nama tanaman tersebut. Selain lingkungan sekolah siswa juga sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari tahu sendiri tentang tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengamati kegiatan temannya yang sedang di luar kelas dan mencatatnya.

Simpulan

Hasil analisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar SD Negeri Bhayangkara yaitu dalam pembelajaran tematik dan masih dipilah kembali materi yang sesuai apabila akan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran yang guru gunakan ketika menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu berkelompok (kooperatif learning). siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai penunjang belajar mereka dilihat dari kebiasaan mereka yaitu

merawat dan menyirami tanaman yang secara tidak langsung siswa akan mengenal nama-nama tumbuhan.

Hasil analisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar SD Negeri Bhayangkara yaitu dalam pembelajaran tematik dan masih dipilah kembali materi yang sesuai apabila akan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran yang guru gunakan ketika menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu berkelompok (kooperatif learning). siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai penunjang belajar mereka dilihat dari kebiasaan mereka yaitu merawat dan menyirami tanaman yang secara tidak langsung siswa akan mengenal nama-nama tumbuhan.

Saran

1. Bagi siswa
Siswa harus lebih menambah pengetahuannya sendiri bukan hanya dalam hal tumbuhan dan tanaman saja tetapi dalam muatan pembelajaran yang lain sehingga pengetahuannya berkembang.
2. Bagi guru
Dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar harus mampu menggunakan strategi yang bervariasi sehingga siswa lebih fokus. Selain itu, siswa juga tidak bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan secara berkelompok.
3. Bagi sekolah
Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lian, bukan hanya tumbuhan saja tetapi berbagai pajangan-pajangan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik yang membutuhkan pengalaman langsung siswa. sekolah juga diharapkan membuat jadwal tetap bagi guru agar setiap satu minggu sekali bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas untuk mengurangi kejenuhan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti harus mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah yang baik agar dapat menjelaskan ketika guru tidak paham dan tertarik untuk memanfaatkan lingkungan sekolah. Peneliti harus mencari hal apa saja yang bisa dimanfaatkan dalam

pembelajaran agar mempermudah dalam penelitian.

Ucapan Terimakasih

1. Siti Anafiah, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
2. Dra. Yohana Sumiyati, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
3. Dewi Partini, M.Pd., Kepala SD Negeri Bhayangkara yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
4. Sahabat "cingudeul" yang selalu memberikan semangat dan kegembiraan selama masa perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartini dan Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Ikhsan, Andi, dkk. (2017). "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2 Nomor 1)*. Hlm. 3-6.
- Ruslan, dkk. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1). 6.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.